



Pesantren-Based Madrasah Management Model at MTs Al Falah Jatirokeh Brebes

Askini Ainul Fithri*¹, Jamalullel², Nurfaizah³, Ahmad Yani⁴

* askiniainulfithri@mail.syekh Nurjati.ac.id

^{1 2 3 4} Program Pascasarjana, UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

⁴ UIN Siber Syekh Nurjati, Cirebon, Indonesia

ABSTRACT

This article discusses the management of Islamic boarding school-based madrasa at MTs Al Falah Jatirokeh Brebes, which aims to integrate religious education with the formal education system in order to create graduates who are competent in both academic and moral aspects. In facing the challenges of modern education, this research wants to explore the management model applied in this madrasa. The research method used is qualitative research with a field approach, which involves interviews, observation and document analysis to collect in-depth data regarding madrasa management practices. The research results show that the Islamic boarding school-based madrasa management at MTs Al Falah Jatirokeh Brebes has succeeded in integrating the Islamic and general education curriculum, with an emphasis on active learning through interactive methodology. Apart from that, the implementation of digital classes has improved the quality of education and attracted students' interest in learning. However, the challenge of social stigma towards Islamic boarding schools is still an obstacle that needs to be overcome so that community support for these madrasas can increase.

Keywords: Islamic Boarding School-Based Education; Madrasa Management.

PENDAHULUAN

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional telah lama berkontribusi terhadap pembentukan karakter dan pengetahuan agama di Indonesia. Dengan semakin kompleksnya tantangan pendidikan, pemikiran untuk mengintegrasikan model pengelolaan pesantren ke dalam madrasah menjadi penting. Hal ini bertujuan untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih efektif, relevan, dan holistik. Kebanyakan pesantren di Indonesia, baik modern maupun salaf, terutama pesantren besar, memiliki program pendidikan mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Madrasah atau sekolah umum dapat menjadi bentuk pendidikan yang ada di pesantren tersebut. Dikombinasikan dengan madrasah, sistem pendidikan pesantren menawarkan beberapa keuntungan, termasuk pengetahuan agama melalui eksplorasi kekayaan Islam klasik, seperti kajian kitab kuning, ilmu pengetahuan umum (*science*), dan sistem teknologi. Sehingga para santri tidak merasa rendah diri atau kaku saat berbicara dengan perubahan zaman (Ramli, 2018).

Pondok Pesantren Modern Al Falah telah melakukan beberapa perubahan bentuk, salah satunya yaitu pada tahun 2010. Semula bernama “Yayasan Islamiyah Tarbiyah Al Falah” dan kini menjadi “Yayasan Pondok Pesantren Modern Al Falah Jatirokeh”. Hal ini memiliki makna dan tujuan tersendiri selaras dengan pemikiran pendiri Pondok Pesantren Modern Al Falah, yaitu Alm. KH. Moch. Nasrudin bin KH. Ahmad Tarsudi. KH. Ahmad Tarsudi, yang merupakan tokoh sentral sekaligus pahlawan di daerah Jatirokeh Kecamatan Songgom Kabupaten Brebes, telah mendirikan Al Falah sejak masa kolonial Belanda. Berkat kesalehan dan kegigihan beliau, masyarakat di daerah tersebut menyebutnya sebagai ‘Cahaya Penerang’. Terhitung ada empat pondok pesantren yang berdiri hingga saat ini, di antaranya adalah Pondok Pesantren Al Falah Salafiyah, Al Falah Sofwaniyah, Al Falah Masniyah, dan Al Falah Modern.

Pondok Pesantren Modern Al Falah yang didirikan KH. Moch. Nasrudin pada tahun 2010 telah memiliki sekitar 1.200 santri hingga saat ini. Sebelum mendirikan Pondok Pesantren, beliau sempat mendirikan madrasah bernama MTs Al Falah Jatirokeh pada tahun 1983 M. Hal ini disebabkan oleh masyarakat yang memerlukan pendidikan formal dan memadai di lingkungan tersebut, sehingga tidak perlu belajar di sekolah lain yang letaknya jauh di perkotaan. Pada saat itu, MTs Al Falah Jatirokeh masih memberikan honor kepada dewan guru berupa beras atau sumber makanan pokok lainnya, seperti bawang. Pembayaran honor dengan cara tersebut dilakukan karena ekonomi yang masih minim dan belum stabil.

Seiring berjalannya waktu, MTs Al Falah Jatirokeh terus berkontribusi kepada masyarakat sekitar dengan menekankan pendidikan agama Islam yang berkualitas, sehingga mampu menarik perhatian masyarakat untuk turut mendaftarkan putra-putrinya di sekolah tersebut. Adapun dalam pembelajarannya, MTs Al Falah Jatirokeh mengedepankan kedisiplinan dan memiliki keunggulan, yaitu ‘Kelas Digital’, yang mana tidak dimiliki oleh lembaga pendidikan lain di daerah tersebut. Kelas digital yang memiliki akses pembelajaran melalui *pad* (tablet) dan serba *online* memungkinkan siswa untuk menerapkan ketrampilannya, sehingga dapat mengikuti perkembangan zaman dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan madrasah berbasis pesantren di MTs Al Falah Jatirokeh dan program yang telah dihasilkan dari pengelolaan tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) untuk mengeksplorasi dan memahami model pengelolaan madrasah berbasis pesantren di MTs Al Falah Jatirokeh. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data secara langsung dari subjek di lapangan, sehingga memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang praktik dan dinamika yang terjadi di madrasah.

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial dan pendidikan secara mendalam, terutama mengenai pengelolaan madrasah berbasis pesantren. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menggali pandangan, pengalaman, dan praktik yang terjadi di MTs Al Falah Jatirokeh.

Dalam penelitian ini data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini melibatkan kepala madrasah, guru, serta siswa di lingkungan MTs Al Falah Jatirokeh. Peneliti juga melakukan observasi untuk memahami proses pengelolaan di madrasah ini. Kemudian, dokumen terkait seperti kurikulum dan laporan kegiatan madrasah juga dikumpulkan untuk menunjang data penelitian ini.

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data yang dikumpulkan, peneliti menerapkan teknik analisis data triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan menggabungkan

berbagai sumber data dan metode pengumpulan data, seperti wawancara mendalam dengan kepala madrasah, guru, dan siswa, observasi, serta analisis dokumen terkait. Dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber ini, peneliti dapat mengidentifikasi pola dan tema yang konsisten serta mengurangi potensi bias dalam interpretasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan madrasah berbasis pesantren merupakan suatu pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan Islam dengan sistem pendidikan formal. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya fokus pada aspek akademis tetapi juga pada pengembangan karakter dan spiritual siswa. Dalam hal ini, madrasah berfungsi sebagai lembaga pendidikan yang mengedepankan kurikulum yang menggabungkan pendidikan agama dan umum, sehingga menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi di kedua bidang tersebut.

Pengelolaan madrasah berbasis pesantren melibatkan beberapa aspek penting, antara lain manajemen kurikulum, kesiswaan, dan sarana prasarana. Manajemen kurikulum dilakukan dengan menggabungkan kurikulum Kementerian Agama dengan kurikulum pesantren, sehingga siswa mendapatkan pembelajaran yang komprehensif. Selain itu, manajemen kesiswaan juga menjadi fokus utama dalam manajemen madrasah berbasis pesantren. Proses ini mencakup berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan karakter siswa, seperti tadarus al-Qur'an, shalat berjamaah, dan pembelajaran *turats*. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual dalam diri mereka (Akbar dkk, 2023). Manajemen sarana dan prasarana juga merupakan elemen kunci dalam pengelolaan madrasah berbasis pesantren. Penyediaan fasilitas yang memadai seperti perpustakaan dengan koleksi kitab-kitab penting sangat penting untuk mendukung proses belajar mengajar.

Kepala madrasah memiliki peran krusial dalam pengelolaan madrasah berbasis pesantren. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala madrasah bertanggung jawab dalam merancang program-program pendidikan yang sesuai dengan visi dan misi lembaga. Selain itu, kepala madrasah juga berfungsi sebagai penghubung antara madrasah dan masyarakat, sehingga dapat meningkatkan dukungan dari orang tua dan komunitas terhadap kegiatan pendidikan di madrasah (Syarifah, 2023). Dengan demikian, kepemimpinan yang efektif sangat mempengaruhi keberhasilan pengelolaan madrasah berbasis pesantren.

Dalam implementasi program pendidikan, madrasah berbasis pesantren sering kali mengadopsi metode pembelajaran yang khas dengan pendekatan interaktif. Misalnya, sistem pengajaran di mana mata pelajaran agama dan umum diajarkan secara bersamaan untuk menciptakan keselarasan antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum (Suprijadi, 2020). Hal ini bertujuan agar siswa tidak hanya menguasai teori tetapi juga dapat menerapkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan menghasilkan lulusan yang lebih kompetitif.

Meskipun pengelolaan madrasah berbasis pesantren memiliki banyak keunggulan, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, misalnya stigma sosial terhadap pesantren. Beberapa masyarakat masih memandang pesantren sebagai tempat pendidikan yang tertinggal atau bahkan sebagai sarang radikalisme. Hal ini dapat mengurangi minat orang tua untuk menyekolahkan anak-anak mereka di madrasah berbasis pesantren, serta menghambat upaya penggalangan dukungan dari masyarakat (Iing, 2021).

Penerapan Kurikulum di MTs Al Falah Jatirokeh Brebes

Kurikulum madrasah berbasis pesantren merupakan integrasi antara kurikulum

pendidikan formal yang diterapkan di madrasah dengan kurikulum yang ada di pesantren. Kurikulum yang diterapkan di MTs Al Falah Jatirokeh dirancang secara holistik, menggabungkan mata pelajaran seperti Matematika, Bahasa Indonesia, dan Ilmu Pengetahuan Alam dengan pelajaran keagamaan yang mencakup pembelajaran kitab kuning (*turats*) yang menjadi ciri khas pesantren. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara pengetahuan dunia dan akhirat, serta mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan global dengan landasan moral yang kuat. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Tutik Handayani, M.Pd. selaku Kepala Madrasah, beliau mengatakan:

“Jika kurikulum sekolah umum, mata pelajaran berbasis agama Islam dirangkul dalam satu mata pelajaran, yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI). Sedangkan di madrasah, materi berbasis agama Islam dibagi menjadi lebih spesifik, seperti al-Qur’an Hadits, SKI, Bahasa Arab, Fiqih, dan Akidah Akhlak. Terlebih lagi di madrasah kami yang berbasis pesantren, ada pembiasaan rutin berbahasa seperti Muhadatsah (percakapan) dan Muhadharah (pidato)”.

Muhadatsah dan *muhadharah* adalah dua istilah yang sering digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di lingkungan pesantren. Keduanya memiliki peran penting dalam pengembangan keterampilan berbahasa, namun memiliki fokus yang sedikit berbeda. *Muhadatsah* berasal dari kata Arab ‘*hadatsa*’ yang berarti percakapan atau dialog. Dalam praktiknya, *muhadatsah* merujuk pada metode pembelajaran bahasa Arab yang menekankan pada kemampuan berbicara melalui interaksi lisan. Tujuan utama dari *muhadatsah* adalah untuk melatih siswa agar mampu berkomunikasi secara efektif dalam bahasa Arab, baik dalam konteks formal maupun informal. Metode ini melibatkan percakapan antara guru dan siswa atau antar siswa, dengan fokus pada penguasaan kosakata dan tata bahasa yang tepat.

Muhadharah, di sisi lain, lebih spesifik mengacu pada keterampilan berbicara di depan umum atau pidato dalam bahasa Arab. Istilah ini berasal dari kata ‘*hadara*’ yang berarti hadir atau muncul. Dalam konteks pendidikan, *muhadharah* sering kali digunakan untuk melatih siswa dalam menyampaikan pendapat, ide, atau informasi kepada audiens. Kegiatan ini tidak hanya membantu siswa mengasah keterampilan berbicara mereka, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan berkomunikasi di depan orang banyak (Ratyaningtyas dkk, 2024). Penerapan kedua metode ini, membantu siswa-siswi MTs Al Falah Jatirokeh dalam menguasai bahasa Arab dan membekali mereka dengan keterampilan komunikasi yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari maupun dunia profesional.

Senada dengan yang telah di sampaikan Ibu Kepala Madrasah, Bapak Muhammad Nur Abduh, S.Pd. selaku guru juga berpendapat:

“Kurikulum yang ditetapkan di madrasah kami adalah kurikulum yang sudah ada dari sebelumnya, karena memang tidak seperti sekolah lain, serta mampu mandiri dalam bidang kurikulum. Sehingga sampai saat ini, kurikulum yang diterapkan di madrasah kami sedikit berbeda dengan satuan pendidikan yang ada di sekitarnya. Namun terlepas dari semua itu, kurikulum madrasah kami tetap menyesuaikan dengan kurikulum yang di koordinator wilayah sekitar, sehingga tidak menyalahi aturan kedinasan”.

MTs Al Falah Jatirokeh memilih untuk mempertahankan kurikulum yang telah ada sejak lama, sebuah keputusan yang menunjukkan komitmen untuk menjaga tradisi serta prinsip-prinsip dasar yang telah terbangun. Meskipun kurikulum yang diterapkan sedikit berbeda dari satuan pendidikan di sekitarnya, hal ini tidak mengurangi kualitas pendidikan yang diberikan. Sebaliknya, perbedaan tersebut menjadi kekuatan tersendiri, menciptakan ruang bagi inovasi dan pendekatan yang lebih relevan dengan karakter siswa. Madrasah ini tetap berpegang pada standar yang ditetapkan oleh koordinator wilayah, menjaga agar setiap langkah yang diambil tetap dalam koridor yang telah ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa madrasah ini tidak hanya berusaha untuk mandiri, tetapi juga bertanggung jawab terhadap regulasi pendidikan yang berlaku.

Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Kelas Digital

Kelas digital (*digital class*) adalah teknologi pembelajaran yang menggunakan platform

portal *e-learning* berbasis LMS (*Learning Management System*) dan video conference. Institusi pendidikan maupun pihak yang bekerja sama dengan Kemendikbud dapat menggunakan portal *e-learning* ini. Kelas digital memungkinkan siswa untuk belajar melalui internet dengan menggunakan teknologi, multimedia, dan internet sebagai sarana pembelajaran online (Pertwi dan Utama, 2020).

Kelas digital adalah contoh keberhasilan sistem pembelajaran berbasis teknologi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan meningkatkan aksesibilitas, kualitas pembelajaran, dan pengalaman belajar siswa. Teknologi digital memungkinkan siswa belajar kapan saja dan di mana saja dengan lebih banyak media interaktif dan sumber daya. Upaya ini tidak hanya memungkinkan personalisasi pembelajaran, tetapi juga menciptakan kolaborasi dan inovasi dalam pendidikan. Kelas digital juga dapat membantu mengatasi tantangan modernisasi pendidikan di era globalisasi.

MTs Al Falah Jatirokeh telah berhasil meningkatkan mutu pendidikan melalui penggunaan kelas digital dengan memanfaatkan teknologi untuk membuat pengalaman belajar yang lebih interaktif, inklusif, dan efektif. Kelas digital dapat membantu meningkatkan proses pembelajaran, karena platform digital memungkinkan evaluasi yang lebih sistematis, pemantauan kinerja siswa secara *real-time*, dan personalisasi materi. Pendidikan digital bukan hanya solusi untuk mengatasi keterbatasan konvensional dalam era globalisasi dan revolusi teknologi, tetapi juga membuka peluang baru untuk membangun pendidikan yang berorientasi masa depan.

Pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas digital, seluruh siswa difasilitasi *pad* (tablet), koneksi internet yang memadai, serta guru yang kompeten di bidang IT (*information and technology*), sehingga mampu memberikan ilmu yang bermanfaat dan menjadi tunas keberhasilan bagi siswa. Dalam kelas digital, peran guru beralih menjadi fasilitator. Mereka tidak hanya menyampaikan materi tetapi juga membantu siswa dalam menemukan sumber belajar yang tepat dan mendukung kemandirian belajar siswa. Siswa diharapkan aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi untuk mengakses informasi dan menyelesaikan tugas secara mandiri. Kelas digital di MTs Al Falah Jatirokeh sangatlah representatif dan nyaman, sehingga siswa merasa tenang dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dalam kelas tersebut.

Dampak dari penerapan kelas digital di MTs Al Falah Jatirokeh adalah siswa menunjukkan minat yang lebih tinggi terhadap pelajaran, berpartisipasi aktif dalam diskusi, dan lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Hasil belajar mereka juga mengalami peningkatan, baik dalam aspek akademis maupun keterampilan digital. Ini menjadi bukti bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan dapat memberikan manfaat yang signifikan. Dengan langkah ini, MTs Al Falah Jatirokeh dapat terus berinovasi dalam menghadirkan pendidikan yang relevan dengan perkembangan zaman. Kelas digital bukan hanya sekadar fasilitas, tetapi merupakan sebuah paradigma baru dalam dunia pendidikan yang mengedepankan sinergi antara ilmu pengetahuan umum dan nilai-nilai agama. Melalui upaya ini, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi individu yang berpengetahuan luas, berakhlak baik, dan siap berkontribusi bagi masyarakat di masa depan.

KESIMPULAN

Pengelolaan madrasah berbasis pesantren, seperti yang diterapkan di MTs Al Falah Jatirokeh, mampu mengintegrasikan pendidikan agama dan umum secara harmonis. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter dan spiritual siswa. Melalui kurikulum yang dirancang secara holistik, siswa diajarkan berbagai mata pelajaran agama dan

pengetahuan umum, sehingga menghasilkan lulusan yang tidak hanya berpengetahuan luas, tetapi juga memiliki keterampilan komunikasi yang baik, khususnya dalam bahasa Arab. Meski terdapat tantangan sosial terkait stigma terhadap pesantren, keunggulan dari pengelolaan ini terletak pada komitmen untuk mempertahankan nilai-nilai pendidikan berbasis pesantren yang relevan dengan kebutuhan zaman.

Karena keterbatasan penelitian ini, sebagai saran untuk pengembangan literatur, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi dampak pengelolaan madrasah berbasis pesantren terhadap hasil belajar siswa dan keterlibatan masyarakat. Implikasi dari penelitian ini penting untuk meningkatkan dukungan orang tua dan masyarakat, sehingga stigma negatif terhadap pesantren dapat diatasi. Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam pendidikan, seperti kelas digital, hendaknya diperluas untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif, sehingga siswa dapat lebih siap menghadapi tantangan global di masa depan.

Pernyataan Apresiasi

Dengan penuh rasa syukur dan hormat, kami mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Bapak Dr. H. Ahmad Yani, M.Ag. selaku dosen pembimbing, yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan selama proses penelitian ini. Ketekunan dan dedikasinya dalam membimbing kami sangat lah berarti, dan setiap saran serta masukan yang diberikan telah membantu memperkaya pemahaman dan kualitas penelitian ini.

Kami juga ingin mengucapkan apresiasi yang mendalam kepada MTs Al Falah Jatirokeh Brebes, tempat penelitian ini dilakukan. Keberadaan lembaga ini tidak hanya menyediakan lingkungan yang kondusif untuk belajar, tetapi juga menjunjung tinggi nilai-nilai pendidikan berbasis pesantren yang sangat inspiratif. Dukungan dari pihak yayasan, guru, dan seluruh staf di madrasah telah mempermudah proses pengumpulan data dan memberikan wawasan yang mendalam tentang model pengelolaan yang diterapkan di sini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A., Raharjo, R., Supriadi, D., & Hanafiah, H. (2023). Manajemen Sekolah Berbasis Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 16(2), 644-659. Retrieved from <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/2388>
- Ing. (2021). Problem dan Tantangan Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Salaf dan Modern. *Bestari: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 18(2), 165-180. Retrieved from <https://riset-iaid.net/index.php/bestari/article/download/946/655>
- Pertiwi, R., & Utama, S. (2020). Membudayakan Kelas Digital Untuk Membimbing Siswa dalam Pembelajaran di Tengah Pandemi Covid-19. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 3(4), 350-365. Retrieved from <https://journal2.um.ac.id/index.php/jktp/article/view/14771>
- Ramli, A. (2018). Pengelolaan Madrasah Pada Pesantren di Pondok Pesantren Al Falah Putera Banjarbaru. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 12(2), 65-84. Retrieved from <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-qalam/article/view/47>
- Ratyaningtyas, O., Fadlilah, U., & Zain, B. A. (2024). Pengaruh Metode Muhadatsah Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab. *Arabia: Jurnal Ilmu Bahasa Arab*, 2(2), 60-75. Retrieved from <https://jurnal.iaibafa.ac.id/index.php/Arabia/article/view/3060>

Suprijadi, D. (2020). *Manajemen Kurikulum Berbasis Pesantren Modern di SMAIT Al-Kahfi Bogor* (Master's thesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

Syarifah, F., D. (2023). *Pelaksanaan Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren di MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).